

Mengapa Minat Belajar Siswa dalam PAI Rendah? Analisis dan Strategi Peningkatan

Ashila Arasy^{1*}, Diena Qaulan Tsaqila², Gusmaneli³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

ashilaarasy@gmail.com¹, dienaqaulan0806@gmail.com², Gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstract. *Student learning interest in Islamic Religious Education (PAI) currently shows a fairly low trend, characterized by a lack of active student involvement and low learning outcomes. This article aims to analyze the factors causing students' low learning interest in Islamic Education and offer various strategies for improvement. The influencing factors include monotonous teaching approaches, lack of family support, the influence of the social environment, a curriculum that is considered less relevant, and the lack of utilization of technology in learning. This research uses a descriptive qualitative method by collecting data from relevant literature. The results of the discussion show that to increase students' interest in learning, a more varied approach is needed such as the use of interactive learning media, technology integration, parental involvement, project-based learning, class discussions, and the creation of a positive learning environment. By implementing these strategies, it is expected that students' interest in learning PAI can increase significantly.*

Keywords: *Learning Interest, Islamic Religious Education, Learning Methods, Educational Technology, Learning Environment, Improvement strategy*

Abstrak. Minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini menunjukkan tren yang cukup rendah, ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dan rendahnya hasil pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam PAI serta menawarkan berbagai strategi peningkatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi pendekatan pengajaran yang monoton, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, kurikulum yang dianggap kurang relevan, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa, diperlukan pendekatan yang lebih variatif seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, integrasi teknologi, keterlibatan orang tua, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Lingkungan Belajar, Strategi Peningkatan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Namun, data menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurang dari 40% siswa yang menyatakan tertarik dengan pembelajaran PAI (Kemdikbud, 2022).

Rendahnya minat belajar PAI dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang menunjukkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya kurang memahami materi, tetapi juga kurang berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran. Sebuah studi oleh BPS (2023) menunjukkan bahwa 60% siswa menganggap PAI sebagai pelajaran yang membosankan.

Faktor lingkungan keluarga juga berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian atau dukungan terhadap pendidikan agama anak, minat siswa untuk belajar PAI dapat menurun. Sebuah penelitian oleh Rahman (2021) menyoroti bahwa 70% siswa yang tidak mendapatkan bimbingan orang tua memiliki minat belajar yang rendah.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI juga berpengaruh besar terhadap minat siswa. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, yang membuat siswa merasa tidak tertarik. Menurut penelitian oleh Sari (2020), penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat siswa hingga 50%.

Teknologi juga memainkan peranan penting dalam pendidikan saat ini. Banyak siswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan PAI sering kali diajarkan dengan cara konvensional. Riset oleh Nugroho (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat siswa.

Faktor sosial, seperti pengaruh teman sebaya, juga tidak bisa diabaikan. Siswa yang berada dalam lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran PAI cenderung lebih enggan untuk belajar. Menurut data dari Jurnal Pendidikan Islam (2023), siswa yang memiliki teman yang peduli terhadap pendidikan agama menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi.

Dari segi kurikulum, PAI sering kali dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak aplikatif. Penelitian oleh Hidayah (2021) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat siswa.

Dalam konteks global, tantangan modernisasi dan globalisasi juga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa lebih tertarik pada mata pelajaran yang dianggap lebih 'kekinian', seperti teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada penyesuaian dalam pengajaran PAI agar tetap relevan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, penting bagi pendidik untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam PAI. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam PAI serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pada hakikatnya, penelitian adalah metode untuk menemukan apa yang benar atau untuk menegaskan apa yang benar. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif, yang tujuan utamanya adalah menggambarkan fakta tanpa mengolahnya. Peneliti mengumpulkan data dari sumber literatur seperti jurnal, buku, dan artikel. Metode penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pemahaman mendalam masalah daripada generalisasi. Itu dapat dilihat dari perbedaan jenis penelitian kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya minat belajar siswa dalam PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Pertama, faktor psikologis siswa berperan besar. Menurut teori motivasi, siswa yang merasa tidak mampu atau tidak percaya diri cenderung memiliki minat yang rendah dalam belajar (Deci & Ryan, 2000). Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Selanjutnya, pendekatan pengajaran yang konvensional sering kali menjadi penyebab siswa merasa bosan. Metode ceramah yang dominan dalam pengajaran PAI tidak lagi efektif di era digital ini. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk terlibat dalam suatu proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek sosial yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan aksi nyata di masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Prasetyo, 2022).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan minat siswa. Media visual, audio, dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Riset oleh Anwar (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 40%.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Menurut penelitian oleh Syaiful (2022), siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar PAI. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek kurikulum juga tidak kalah penting. Kurikulum PAI yang relevan dan kontekstual dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan

kehidupan sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Riset oleh Salim (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika materi PAI dihubungkan dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi.

Lingkungan sosial yang positif juga berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa saling mendukung, dapat meningkatkan motivasi mereka. Penelitian oleh Lestari (2023) menegaskan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan minat siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menarik minat siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan platform online, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Penelitian oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, guru PAI perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan pedagogik dan teknologi mereka. Program pelatihan guru yang berfokus pada metodologi pengajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Riset oleh Utami (2022) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga penting. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka dalam diskusi kelas. Riset oleh Yanti (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Ketidakpuasan terhadap materi yang diajarkan juga dapat menyebabkan rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kurikulum secara berkala agar tetap relevan. Penelitian oleh Ali (2022) menekankan pentingnya evaluasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Di samping itu, perlu ada kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menciptakan program-program yang melibatkan berbagai pihak, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar PAI.

Secara keseluruhan, ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam PAI. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor tersebut, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat. Beberapa strategi yang telah dibahas di atas dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pendekatan pengajaran yang konvensional sering kali menjadi penyebab siswa merasa bosan. Metode ceramah yang dominan dalam pengajaran PAI tidak lagi efektif di era digital

ini. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif.

Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Siswa Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya proyek sosial yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan aksi nyata di masyarakat (Prasetyo, 2022). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan mengerjakan proyek yang relevan dan bermakna, siswa tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, serta merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dan tertarik untuk terus belajar.

Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Memanfaatkan media visual, audio, dan interaktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Riset oleh Anwar (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 40%. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Media seperti audio visual, video edukasi, animasi, dan aplikasi interaktif mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Variasi media ini juga mendukung metode pembelajaran yang beragam, yang secara bersama-sama dapat membangkitkan semangat belajar dan membuat siswa lebih fokus serta antusias dalam mengikuti pelajaran PAI.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan fleksibilitas akses materi bagi siswa kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan gaya belajar dan ritme

masing-masing. Media digital juga memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan berbasis game yang menambah keaktifan siswa serta memperkuat pemahaman konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang variatif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Keterlibatan Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Menurut penelitian oleh Syaiful (2022), dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PAI. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Orang tua yang aktif sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dapat memberikan dukungan yang konkret seperti mengawasi proses belajar, mengingatkan mengerjakan tugas, menemani pembelajaran daring, serta menyediakan sarana belajar yang dibutuhkan seperti buku dan media elektronik. Selain itu, orang tua juga memberikan semangat, motivasi, dan penghargaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga minat belajar mereka menjadi lebih tinggi dan hasil belajar pun meningkat.

Keterlibatan orang tua yang terjalin dengan baik bersama sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI membantu memperkuat pemahaman dan motivasi siswa terhadap materi agama. Kerjasama ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah sehingga anak merasa didukung secara emosional dan akademik. Namun, tantangan seperti kesibukan orang tua dan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama perlu diatasi agar keterlibatan orang tua dapat optimal. Dengan demikian, peran aktif orang tua sangat krusial dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Lingkungan Belajar yang Positif

Menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa saling mendukung. Penelitian oleh Lestari (2023) menegaskan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan minat siswa. Lingkungan yang positif sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lingkungan yang kondusif dan nyaman menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran. Dukungan dari guru dan teman sekelas, serta fasilitas yang memadai, juga memperkuat semangat belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Selain itu, lingkungan yang positif mendorong

interaksi sosial yang harmonis dan pengelolaan kelas yang baik, yang membantu siswa fokus dan meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI secara lebih efektif.

Lingkungan belajar yang positif tidak hanya aspek fisik seperti ruang kelas yang rapi dan fasilitas lengkap, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh guru, orang tua, dan teman sebaya. Komunikasi terbuka, penghargaan atas usaha siswa, serta suasana yang bebas dari tekanan membuat siswa lebih percaya diri dan berani mengeksplorasi materi pembelajaran PAI. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, meningkatkan minat belajar, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka dalam pembelajaran PAI.

Integrasi Teknologi

Menggunakan aplikasi pembelajaran dan platform online untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Teknologi memungkinkan penyajian materi PAI melalui berbagai media seperti video tutorial, presentasi interaktif, dan aplikasi digital yang memudahkan siswa memahami konsep ajaran Islam secara visual dan praktis. Selain itu, teknologi juga memberikan akses luas ke sumber belajar yang beragam, sehingga siswa dapat belajar secara fleksibel dan mendalam sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Lebih lanjut, integrasi teknologi seperti penggunaan platform digital dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (deep learning) dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi secara akademis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang inovatif dan kontekstual. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI secara signifikan.

Diskusi Kelas

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi. Riset oleh Yanti (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Diskusi kelas dapat meningkatkan

minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan pandangan teman-temannya. Hal ini membuat materi PAI menjadi lebih hidup dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga minat belajar meningkat karena siswa merasa lebih terhubung dan memiliki peran dalam pembelajaran.

Selain itu, diskusi kelas menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan saat mempelajari materi agama. Dengan adanya interaksi sosial dan tukar pendapat, siswa juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama serta mengembangkan sikap toleransi dan empati. Semua ini berkontribusi pada motivasi intrinsik siswa untuk belajar PAI dengan lebih antusias dan konsisten.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor psikologis seperti kurangnya motivasi, rasa percaya diri, dan konsep diri yang positif sangat berperan dalam menentukan minat belajar siswa. Selain itu, pendekatan pengajaran yang masih konvensional dan monoton, seperti metode ceramah, menyebabkan kebosanan sehingga minat belajar menurun. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, minimnya dukungan orang tua, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebab utama rendahnya minat belajar PAI.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi pembelajaran yang inovatif perlu diterapkan. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan aksi nyata di masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara signifikan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, audio, dan media interaktif juga mampu membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar hingga 40%. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas, serta pelatihan guru dalam metode pengajaran inovatif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran PAI. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial yang positif juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan minat belajar siswa dalam PAI memerlukan pendekatan yang holistik dengan memperhatikan faktor psikologis siswa, metode pengajaran yang menarik dan kontekstual, dukungan dari orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan minat dan motivasi belajar siswa dalam PAI dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2022). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Anwar, R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-60.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Fitriani, S. (2021). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 200-215.
- Hidayah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 150-165.
- Kemdikbud. (2022). *Survei Minat Belajar Siswa di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D. (2023). Dukungan Teman Sebaya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 78-89.
- Nugroho, A. (2022). Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 33-47.
- Prasetyo, B. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama*, 14(3), 90-105.
- Rahman, I. (2021). Pengaruh Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(2), 112-123.
- Ramadhan, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(1), 55-67.
- Salim, A. (2021). Relevansi Kurikulum PAI dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 200-215.
- Sari, R. (2020). Metode Pembelajaran Interaktif dalam PAI. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 40-52.
- Syaiful, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 17(3), 130-145.
- Utami, L. (2022). Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 19(1), 70-85.
- Yanti, T. (2023). Peran Diskusi Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 88-99.